

BAB V

KESIMPULAN

Diplomasi merupakan sebuah aktivitas internasional yang mutlak diperlukan oleh pemerintah daerah, termasuk daerah Provinsi Aceh. Di tengah fenomena globalisasi, Provinsi Aceh sudah tidak dapat mengelak dari aktivitas internasional, yang artinya mau tidak mau provinsi Aceh mesti melakukan interaksi dengan pihak asing. Fakta sejarah menunjukkan bahwa Aceh pernah Berjaya pada abad ke 17, dan aktivitas diplomasinya cukup diperhitungkan di tingkat dunia, bahkan pada masa itu Aceh sudah disejajarkan dengan Negara-negara mapan seperti Prancis, Inggris, dan Belanda. Dengan *hard power* dan *Soft Power* yang dimiliki oleh kerajaan Aceh, memang layak menjadikan Aceh menempati posisi tersebut.

Fakta berbeda terjadi pada abad ke 19, ketika Aceh sudah bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Meskipun posisi Aceh masih terus diperdebatkan dalam bingkai NKRI, karena berdasarkan sejarah Aceh, sudah mempunyai identitas politik tersendiri sejak berabad yang lalu sejak abad ke 15, sedangkan identitas Indonesia adalah identitas buatan yang muncul belakangan dan rapuh.¹

Meskipun demikian, keberadaan Provinsi Aceh di bawah sistem pemerintahan Indonesia adalah sebuah fakta yang harus dijalani. Namun kekuatan dalam mendukung diplomasi Aceh telah berkurang ditelan waktu seiring perubahan status dan dinamika perpolitikan Aceh, sejak zaman kolonialisme, pemberontakan GAM, hingga Provinsi Aceh sekarang. Khusus untuk diplomasi di Aceh, telah berubah sejak terjadinya bencana tsunami pada Desember 2004 silam.

Bencana tsunami memang telah memberikan duka yang cukup mendalam bagi masyarakat Aceh, namun seiring kebangkitan masyarakat dari duka tersebut,

¹ Meminjam kata-kata Hasan Tiro yang menjelaskan tentang kerancuan akan posisi Aceh dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberadaan Aceh dalam NKRI sudah menyalahi sejarah dan hanya merupakan aktivitas politik pencaplokan. Pembahasan lebih lengkap, Lihat. Ahmad Taufan Damanik, *Hasan Tiro dari imajinasi Negara Islam ke imajinasi etno nasionalis*, Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung (FES) dan Aceh Future Institute (AFI), 2010

bencana tsunami juga berubah menjadi “berkah” bagi provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan meningkatnya *soft power diplomacy* Aceh sehingga banyak kepentingan dari pemerintahan provinsi Aceh dapat terpenuhi dengan lancar, baik itu dari segi kerjasama maupun peningkatan di bidang investasi.

Bencana tsunami yang dikaji dalam konsep *disaster diplomacy (diplomasi bencana)* ternyata dapat teraplikasi dengan baik dan sukses di provinsi Aceh, mulai dari terciptanya perdamaian dan kemudian meningkatnya kuantitas dan kualitas dipmolasi sehingga melahirkan kerjasama juga investasi di provinsi Aceh. Diplomasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah Aceh terbukti efektif dalam menarik simpati pihak asing.

Ketertarikan mereka terhadap Aceh bukan hanya karena rasa empati dan simpati, melainkan juga keinginan mereka untuk mempelajari teknik-teknik yang dipraktikkan oleh Provinsi Aceh dalam menaggulangi bencana yang cukup besar tersebut. Sebut saja Turki dan juga Jepang, kedua Negara ini sangat antusias melakukan kerjasama dengan Aceh dalam bingkai *sister city* atau *sister province* untuk mempelajari tentang Aceh, Provinsi Aceh juga mendapat kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pembangunan Aceh dari berbagai sektor, termasuk sumber daya manusia melalui kerjasama di bidang pendidikan dengan Negara-negara tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bencana sebagai alat diplomasi bukanlah dalam arti ingin mengkomersialisasikan “duka,” akan tetapi bagaimana melakukan sebuah aktivitas sesuai tuntunan alam. Dalam aktivitas diplomasi, para diplomat dituntut untuk lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan potensi yang dimiliki daerahnya untuk memenuhi kepentingan daerah itu sendiri. Para diplomat tidak harus terpaku pada sebuah aktivitas yang lazim dilakukan, selama aktivitas tersebut tidak mempermalukan daerah/negara, maka segala potensi yang dapat digunakan sebagai sarana diplomasi, harus digunakan.

Untuk daerah-daerah lain di Indonesia khususnya, sudah saatnya untuk membuka diri dan lebih bijak juga terampil dalam mempromosikan kondisi daerahnya kepada pihak luar, yakni dengan menggunakan semua potensi yang

dimiliki, baik itu Seni Budaya, Pariwisata, bahkan juga Bencana. Meskipun kajian tentang diplomasi bencana masih merupakan suatu hal yang baru dalam dunia akademis dan juga praktis, namun hal ini dapat dijadikan alternatif dalam upaya memenuhi kepentingan daerah.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, mungkin dapat dikaji dalam lingkup yang lebih besar yakni diplomasi bencana yang dapat dilakukan oleh Republik Indonesia, sebagai salah satu negara yang berada di jalur “*ring of fire*”, Indonesia punya kesempatan yang cukup besar untuk mempraktikkan diplomasi jenis ini. Terlepas dari pandangan negatif dari beberapa pihak yang menganggap hal tersebut tidak pantas dilakukan, namun jika dilihat dari sisi lain, tindakan ini bukanlah suatu yang terlarang.**** *Wallahu'alam*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Eby Hara, *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri “Dari Realisme Sampai Konstrutivisme”*, Nuansa, 2011, Bandung
- Berridge, GR, *Diplomasi, Theory and practice*, Maryland: Prentice hall/Harvester Wheatscheaf, 1995.
- Djumala, Darmansjah, *Soft Power Untuk Aceh, Resolusi Konflik dan Politik Desentralisasi*, Jakarta, Pt Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Djelantik, Sukawarsini, *Diplomasi antara teori dan praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008
- Jatmika, Sidik, Otonomi Daerah Perspektif hubungan Internasional, Hal 118, BIGRAF, YK, 2001
- Kelman, Ilan, *Disaster Diplomacy ‘How Disaster affect Peace and Conflict*, New York, Routledge, 2012
- Moch. Nurhasim, *Konflik dan Integrasi Politik GERAKAN ACEH MERDEKA*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2008
- Mukti, Takdir Ali, *Paradiplomasi “Kerjasama Luar negeri oleh PEMDA di Indoneisa”*, The Phinisi Press, Yogyakarta, 2013
- Ishak, Otto, Syamssuddin, *Dari Maaf ke Panik Aceh “Sebuah Sketsa Sosiologi – Politik, Edisi 1*, Jakarta, Yayasan Tifa, 2000
- Ishak, Otto, Syamssuddin, *Dari Maaf ke Panik Aceh “Sebuah Sketsa Sosiologi – Politik, Edisi 2*, Jakarta, Yayasan Tifa, 2008

Ishak, Otto, Syamssuddin, *Dari Maaf ke Panik Aceh “Sebuah Sketsa Sosiologi – Politik, Edisi 3*, Jakarta, Yayasan Tifa, 2008

Rusdi Sufi, dkk, *Sejarah perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme di Daerah Istimewa Aceh*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Deraktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah, 1982/1983

Surwandono, Ratih Herningtyas, *Diplomasi Bencana Alam sebagai Saran Meningkatkan Kerjasama Internasional*, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015

Schulze, Kirsten, *The Free Aceh Movement (GAM) : Anatomy of Separatif Organisation*, Ast West Washington, Washington DC, 2004

Tiro Hasan, *Demokrasi Untuk Indonesia*, Jakarta, Teplok Press, 1999

Trianawati Sugito, Nanin, ST., MT. *Tsunami*, Universitas pendidikan Indonesia, 2008

Warsito, Tulus, Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansinya bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2007

_____, *Aceh Investment Profile*, Aceh Investment Coordinating Bord, 2015

_____ , *Dinamika Konflik Dalam Transisi Demokrasi, Informasi potensi Konflik dan potensi integrasi bangsa (Nation and Character Building)*,
Deputi Bidang pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi
Lembaga informai nasional Republik Indonesia, 2004

_____ , Internasional Crisis Group (ICG), *Aceh sebuah perdamaian yang rapuh*, ICG Asia report N⁰47, 27 Februari 2003

_____ , *Perkembangan Penanaman Modal Tahun 2013*, Pemerintah Aceh,
Badan Investasi dan Promosi, 2013

[http://www.porosilmu.com/2015/02/memahami-konsep-soft-
powerdiplomacy.html](http://www.porosilmu.com/2015/02/memahami-konsep-soft-powerdiplomacy.html)

<http://id.reingex.com/IMT-Growth-Triangle.shtml>.

<http://www.acehprov.go.id/profil/read/2014/10/03/104/sejarah-provinsi-aceh.html>

<http://www.communitywebs.org/NetworkforTsunamiAceh/images/acehmap.jpg>

LAMPIRAN



Foto Escape building di Aceh, bangunan tahan gempa dan tsunami



Foto Museum Tsunami



Foto Kantor BAINPROM



Foto saat obsevasi dan wawancara di kantor BAINPROM Aceh

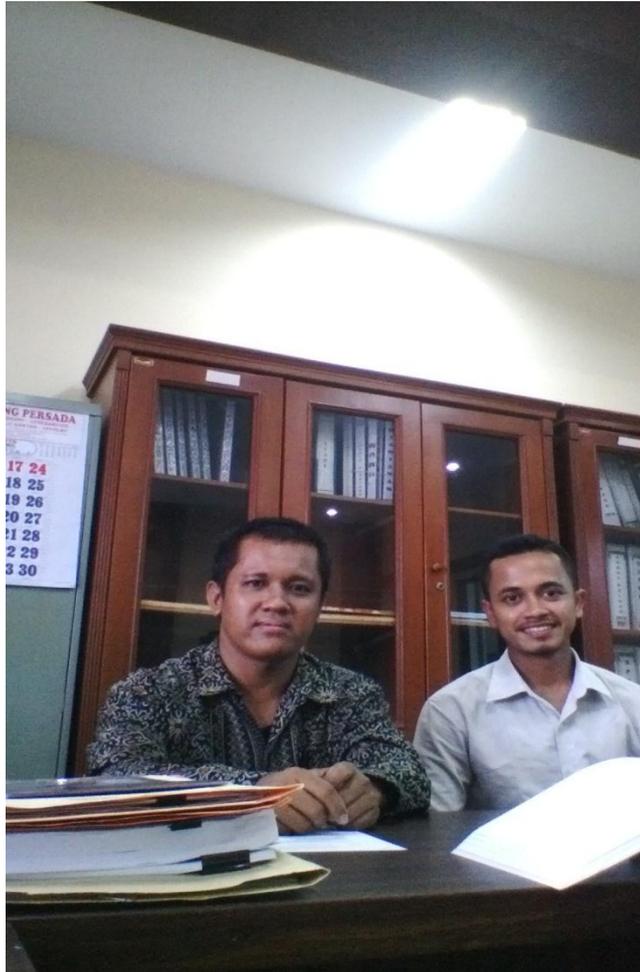


Foto saat obsevasi dan wawancara di kantor BAINPROM Aceh